

KONTRIBUSI AJARAN TRI-N TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS IVDiki Prasetyo¹, Luthfira Wahyu Lestariningsih², Mala³, Reno Septiyan Fajarhadi⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail: dikipras1223@gmail.com, luthfira18@gmail.com, mala021027@gmail.com,
renoseptiyanfajarhadi@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi ajaran Tri-N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terhadap pengembangan keterampilan membaca siswa kelas IV di SD Negeri Kintelan 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan asesmen membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ajaran Tri-N memberikan dampak positif terhadap kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Tahap *niteni* membantu siswa memahami bacaan dengan bantuan visual, *nirokke* meningkatkan kemampuan meniru model membaca yang tepat, sedangkan *nambahi* mendorong siswa mengembangkan gagasan dan menyampaikan pendapat pribadi. Dengan demikian, ajaran Tri-N efektif dalam mendukung peningkatan literasi siswa secara menyeluruh dan relevan dengan pendekatan Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Ajaran Tri-N, keterampilan membaca, siswa sekolah dasar, literasi, Merdeka Belajar

Abstract

This study aims to examine the contribution of the Tri-N teaching (Niteni, Nirokke, Nambahi) to the development of reading skills among fourth-grade students at SD Negeri Kintelan 1. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and reading assessments. The findings indicate that the implementation of the Tri-N teaching has a positive impact on reading fluency, reading comprehension, as well as students' critical and reflective thinking skills. The niteni stage helps students understand texts with visual aids, nirokke enhances their ability to imitate proper reading models, while nambahi encourages students to develop ideas and express personal opinions. Thus, the Tri-N teaching is effective in supporting comprehensive literacy improvement and aligns with the Merdeka Belajar (Freedom in Learning) approach.

Keywords: Tri-N teaching, reading skills, elementary school students, literacy, Merdeka Belajar

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya sebagai kegiatan mengenali huruf dan kata, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dari teks (Marwany, Nirmala, & Muslim, 2023). Membaca dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Damayanti & Rochmiyati, 2019). Pada jenjang kelas IV sekolah dasar, keterampilan membaca mulai dituntut berada pada tingkat yang lebih tinggi, mencakup pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis terhadap isi teks (Nisa & et al., 2019).

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang rumit karena melibatkan berbagai proses mental, seperti mengenali huruf dan kata, memahami isi bacaan, serta menafsirkan informasi yang disampaikan (Putri, 2021). Membaca juga termasuk dalam keterampilan reseptif, yaitu kemampuan untuk menangkap dan memahami informasi yang diperoleh dari teks (Sutanto, 2013). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Hal ini menjadi hambatan signifikan dalam kelangsungan proses pembelajaran lintas mata pelajaran (Damayanti & Rochmiyati, 2019).

Sejalan dengan pendapat tersebut, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Kintelan 1 mendapati adanya siswa yang menunjukkan hambatan dalam kemampuan membaca. Ia masih mengalami kesulitan terutama membedakan huruf vokal dan konsonan. Saat membaca teks sederhana, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak memperhatikan titik, koma, dan kesulitan dalam memahami isi bacaan. Dari hasil observasi, siswa tampak berusaha keras saat membaca kalimat panjang dan masih terbata-bata, dan sering kehilangan fokus. Dalam asesmen membaca, ia mampu menyebutkan beberapa kata awal yang dimulai dengan huruf vokal, namun tidak konsisten dan masih dibantu. Meskipun pemahaman isi bacaan belum optimal, siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan bimbingan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa tetap memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan membaca lebih lanjut (Marwany, Nirmala, & Muslim, 2023).

Salah satu dukungan yang dapat diberikan adalah dengan ajaran Tamansiswa Tri-N. Ajaran Tri-N yang meliputi *Niteni* (memahami), *Nirokke* (menirukan), dan *Nambahi* (mengembangkan) merupakan filosofi pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berakar pada budaya bangsa (Putri, 2021). Filosofi ini menekankan proses belajar yang bertahap dan berpusat pada pengalaman konkret siswa. Dalam konteks keterampilan membaca, ajaran Tri-N dapat memberikan kerangka pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Nisa & et al., 2019). Misalnya, siswa mulai dari mengenali isi bacaan (*niteni*), mencoba menirukan atau mereproduksi gagasan (*nirokke*), hingga akhirnya mampu mengembangkan ide atau menyampaikan pendapat baru (*nambahi*) (Sutanto, 2013).

Implementasi ajaran Tri-N dalam pembelajaran membaca diyakini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan kreatif (Damayanti & Rochmiyati, 2019). Selain itu, pendekatan ini sangat selaras dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan kemandirian dan kebermaknaan proses belajar bagi siswa (Marwany, Nirmala, & Muslim, 2023). Meskipun demikian, penerapan ajaran Tri-N dalam konteks pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar masih jarang dikaji secara mendalam, khususnya di kelas IV yang merupakan masa transisi penting dalam perkembangan literasi anak. Oleh karena itu, penting untuk menelaah

bagaimana kontribusi ajaran Tamansiswa Tri-N terhadap pengembangan keterampilan membaca siswa kelas IV SD. Kajian ini tidak hanya akan memperkaya pendekatan pedagogis dalam literasi dasar, tetapi juga mengangkat kembali nilai-nilai pendidikan nasional yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dalam situasi alami, di mana peneliti menjadi alat utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan penekanan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan objek yang diteliti secara lebih detail dan terperinci. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kontribusi Ajaran Tamansiswa Tri-N Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menghasilkan sebuah gambaran dari perilaku atau fenomena yang di amati sehingga menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini akan memperoleh hasil berupa gambaran tentang pengaruh Kontribusi Ajaran Tri-N Terhadap Pengembangan Keterampilan Membaca siswa kelas IV.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan suatu informasi mengenai data penelitian yang didapatkan dari metode - metode tertentu. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013) sumber data primer Merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumen yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah Teknik untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan interaksi antara peneliti dan responden melalui pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

2. Observasi

Metode observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga sebuah aktivitas terhadap suatu proses untuk mengetahui dan memahami dari sebuah permasalahan yang akan diteliti, dimana akan dilakukan pengamatan langsung terhadap objek tersebut.

3. Studi Literatur

Sudi Literatur merupakan metode yang dilakukan untuk merujuk pada metodologi yang digunakan dalam penelitian atau riset untuk mencari ide atau sumber referensi dalam penelitian dari berbagai jurnal atau artikel yang pernah dibuat sebelumnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi ajaran Tri-N untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri Kintelan 1. penelitian ini melibatkan guru kelas, 1 siswa dipilih untuk dilakukan asesmen membaca, serta proses pembelajaran membaca yang menerapkan ajaran Tri-N. Data diperoleh melalui wawancara guru kelas, dan observasi siswa, serta tes asesmen membaca siswa secara langsung.

1. Penerapan Ajaran Tri-N dalam Pembelajaran Membaca

Hasil observasi menunjukkan jika menerapkan ajaran Tri-N selama proses pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman membaca siswa.

Pada tahap *niteni* (memahami) siswa diminta untuk membaca teks sederhana dengan diberikan bimbingan yang berfokus pada pengenalan kata baru dan memahami isi teks bacaan, yang dapat dilakukan menggunakan bantuan gambar untuk mendukung pemahaman siswa dan membimbing siswa mengenali ide utama dari teks bacaan.

Pada tahap *Nirokke* siswa diminta membaca Kembali teks yang sudah dipahami, secara mandiri. Guru dapat memberikan contoh bagaimana cara membaca dengan intonasi, jeda baca, dan tanda baca dengan benar. Setelah itu siswa diminta untuk menirukan cara baca yang sudah dicontohkan secara mandiri.

Pada tahap *Nambahi* (mengembangkan) siswa diminta untuk menyampaikan kembali apa isi dari bacaan menggunakan kata-kata sendiri, dan siswa bisa menyampaikan pesan moral dari teks bacaan. pada tahap ini dapat mendorong siswa agar berani menyampaikan pendapat dan mengembangkan gagasannya.

2. Perkembangan Keterampilan Membaca Siswa

Setelah melakukan observasi dan asesmen penerapan ajaran Tri-N, terdapat peningkatan yang cukup menonjol dalam kemampuan membaca siswa.

a. Kelancaran membaca

Sebelum intervensi, siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat panjang dan sering kali terbata-bata. Ia juga cenderung mengabaikan penggunaan tanda baca seperti titik dan koma. Namun, setelah melalui tahap *niteni* dan *nirokke*, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Ia mampu membaca kalimat secara utuh, dengan jeda dan intonasi yang lebih tepat sesuai tanda baca yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa tahap *nirokke*, yang menekankan peniruan model membaca yang benar, berperan penting dalam meningkatkan keterampilan mekanik membaca.

b. Pemahaman isi bacaan

Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada aspek pemahaman isi bacaan. Pada awalnya, siswa hanya mampu menjawab pertanyaan sederhana seputar teks dengan bantuan visual. Setelah penerapan ajaran Tri-N, terutama melalui tahap *niteni* yang mendorong pemahaman makna teks secara menyeluruh, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat tanpa bantuan visual. Pemahaman ini diperkuat melalui diskusi dan tanya jawab selama pembelajaran.

c. Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif

Pada tahap *nambahi*, siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapat dan refleksi terhadap isi bacaan. Kemampuan ini berkembang secara bertahap; awalnya siswa hanya mengulang informasi dari teks, namun pada pertemuan berikutnya ia mulai mampu menyampaikan pendapat pribadi, menyimpulkan isi bacaan, dan bahkan mengaitkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Ini menandakan berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif sebagai bagian dari literasi tingkat lanjut.

Berdasarkan temuan yang didapatkan, dengan pendekatan ini siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca, terutama dalam hal kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Ajaran Tri-N tidak hanya membantu siswa menguasai aspek teknis membaca, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan literasi siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

1. Ajaran Tamansiswa

Tamansiswa merupakan Lembaga Pendidikan yang berlandaskan kebudayaan untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi semua orang. Didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara pada 3 Juli 1922, Tamansiswa memiliki tujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa kebangsaan peserta didik.

Pendidikan dalam Tamansiswa bertumpu pada falsafah Among, yaitu prinsip pendidikan yang mendidik anak dengan kasih sayang, kebebasan bertanggung jawab, dan tanpa unsur pemaksaan. Peran Guru dalam Pendidikan berbasis ajaran tamansiswa bukan hanya sebagai pengajar, melainkan pembimbing yang memfasilitasi tumbuh kembang anak secara alami sesuai kodratnya. Ajaran Tamansiswa sangat menekankan nilai-nilai budaya lokal, kebangsaan, dan kemerdekaan berpikir. Hal ini tercermin dalam tiga semboyan utama:

- Ing Ngarsa Sung Tuladha: Di depan, pendidik memberi teladan.
- Ing Madya Mangun Karsa: Di tengah, pendidik membangun semangat.
- Tut Wuri Handayani: Di belakang, pendidik memberikan dorongan dan motivasi.

Selain itu, Ki Hadjar Dewantara juga menekankan pentingnya Tri Pusat Pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang saling bersinergi dalam proses pendidikan. Ketiga elemen ini dianggap sebagai lingkungan utama dalam pembentukan pribadi yang utuh.

Ajaran Tamansiswa berupaya melahirkan manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batin, memiliki kepribadian nasional yang kuat, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat yang beradab dan berbudaya.

2. Tri-N

Ki Hadjar Dewantara merumuskan *Tri-N* sebagai tahapan pedagogis yang meniru proses alami anak dalam belajar. Dalam tradisi pendidikan Barat, konsep ini sejajar dengan teori belajar *constructivist*, namun berbasis nilai-nilai Nusantara. Konsep *Tri-N* merupakan bentuk pedagogi khas Indonesia yang bersumber dari kearifan lokal dan sangat sesuai dengan prinsip *merdeka belajar*. Model ini bukan hanya teknik pembelajaran, tetapi juga alat pembebasan dan pembentukan karakter.

Niteni (Mengamati), merupakan tahap awal di mana peserta didik memperhatikan fenomena, gejala, atau peristiwa. Pengamatan ini bersifat aktif dan kritis, mendorong keterampilan melihat pola, hubungan sebab akibat, serta pemahaman konteks. Ini membentuk dasar keterampilan literasi ilmiah. *Nirokke* (Meniru), tahap kedua melibatkan proses reproduksi atau peniruan terhadap apa yang telah diamati. Peserta didik meniru prosedur, sikap, atau model yang telah diamati, baik melalui praktik langsung maupun simulasi. Pada tahap ini terjadi internalisasi nilai dan keterampilan dasar. *Nambahi* (Mengembangkan), tahap terakhir di mana peserta didik mulai berinovasi atau melakukan

modifikasi dari apa yang ditiru. Mereka menambahkan gagasan baru, pendekatan alternatif, atau solusi kreatif. Inilah fase munculnya *kemerdekaan berpikir*, cita utama pendidikan Tamansiswa.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran, terutama di jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman isi bacaan serta kemampuan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi (Marwany, Nirmala, & Muslim, 2023). Dalam konteks siswa kelas IV, kemampuan ini menjadi semakin penting karena mereka mulai dituntut untuk berpikir kritis terhadap isi teks (Nisa, Marlinah, & Taufiq, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ajaran Tri-N mampu memperkuat aspek-aspek tersebut melalui pembelajaran bertahap: *niteni* untuk memahami bacaan, *nirokke* untuk meniru model membaca yang benar, dan *nambahi* untuk mengembangkan pemahaman menjadi gagasan baru.

Penerapan ajaran Tri-N terbukti mendorong siswa tidak hanya menjadi pembaca yang lancar, tetapi juga pembaca yang reflektif dan kritis. Pada tahap *nambahi*, siswa mulai mampu menyampaikan isi bacaan dengan kata-kata sendiri serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, yang menunjukkan tumbuhnya literasi tingkat lanjut (Putri, 2021). Pendekatan ini juga selaras dengan prinsip Merdeka Belajar karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai potensinya, serta menjadikan guru sebagai fasilitator yang membimbing secara kontekstual (Damayanti & Rochmiyati, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ajaran Tri-N (*Niteni*, *Nirokke*, *Nambahi*) memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV. Melalui tahapan *niteni*, siswa belajar memahami isi bacaan dengan lebih baik; pada tahap *nirokke*, siswa mulai meniru cara membaca yang benar; dan pada tahap *nambahi*, siswa mampu mengembangkan pemahamannya menjadi ide atau pendapat pribadi. Ajaran Tri-N membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu berpikir kritis. Dengan demikian, ajaran Tri-N layak dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran membaca yang efektif dan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Sri Andayani, H. S. (2021). RELEVANSI KONSEP NITENI, NIROKKE, NAMBAHI DARI AJARAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN SAINS. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 1-6.
- Damayanti, R., & Rochmiyati, S. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edukasi*, 3(3), 407.
- Marwany, R., Nirmala, D., & Muslim, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*.
- Marwany, B., Nirmala, B., & Muslim, S. (2023). The Concept of Independent Learning to Stimulate Creativity of Early Children: A Study of Ki Hajar Dewantara's Philosophy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1489-1496.

- Nisa, A., & et al. (2019). Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ResearchGate*.
- Nisa, H., Marlinah, S., & Taufiq, A. (2019). Pengembangan Literasi Baca Tulis di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 45-53.
- Putri, R. N. (2021). Penerapan Konsep Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) pada Pendidikan Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter. . *Media Manaj. Pendidik.*, 3(3), 407.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, e. a. (2013). Does E-Worksheet Based on Tri-N Principles Give Support to Students' Creativity?. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2023.
- Suyanto. (2017). Ki Hadjar Dewantara dan Pemikiran Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.